BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat literasi emosi guna memfasilitasi, membudayakan, serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap literasi emosi melalui pembelajaran teks eksplanasi. Untuk itu, penelitian ini menggunakan metode *Educational Design Research* (EDR), yaitu pendekatan yang menekankan pada perancangan dan pengembangan strategi, program, maupun materi pembelajaran dengan hasil akhir berupa produk atau system (Lidinillah, 2012). Metode *Educational Design Research (EDR*) mencakup tahapan analisis, perancangan, perencanaan, evaluasi, serta revisi secara berkelanjutan hingga diperoleh solusi yang tepat dalam konteks pendidikan.

Menurut Plomp (2013) *Educational Design Research* (EDR) merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk merancang sistem pembelajaran secara sistematis, merencanakan dan mengevaluasi pendidikan secara intervensi berupa produk, program, bahan ajar, strategi pembelajaran, atau sistem. Intervensi ini dimaksudkan sebagai solusi atas permasalahan kompleks yang muncul dalam praktik pendidikan, sekaligus bertujuan mengembangkan pengetahuan terkait intervensi yang dikembangkan melalui tahapan perancangan dan pengembangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Educational Design Research* bertujuan untuk merancang dan mengembangkan produk pendidikan secara sistematis dengan penekanan utama pada upaya penyelesaian berbagai permasalahan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, metode ini dinilai relevan untuk digunakan dalam merancang dan mengembangkan produk yang mendukung proses pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, pengembangan produk berupa LKPD bermuatan literasi emosi mengacu pada model pengembangan EDR yang dikemukakan oleh McKenney & Reeves (2013) sebagai berikut.

Padilatul Sipa, 2025
PENGEMBANGAN LKPD PADA PEMBELAJARAN TEKS EKSPLANASI BERMUATAN LITERASI EMOSI DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

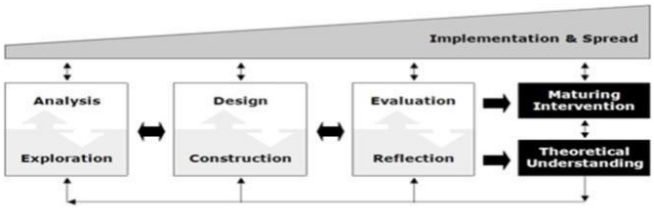

Gambar 3.1 Pengembangan EDR dari McKenny dan Reeves (2013)

Berdasarkan model generik tersebut, penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu: tahap analisis dan eksplorasi, tahap desain dan konstruksi, serta tahap evaluasi dan kontruksi, yang masing-masing dijabarkan sebagai berikut.

3.1.1 Tahap Analisis dan Eksplorasi

Tahap analisis dan eksplorasi dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan serta menganalisis kebutuhan terkait topik penelitian, yaitu pengembangan LKPD pada pembelajaran teks eksplanasi bermuatan literasi emosi di sekolah dasar. Pengumpulan data dilaksanakan melalui studi literatur terhadap referensi yang relevan seperti jurnal, buku, dan berbagai sumber lain yang mendukung topik penelitian. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi permasalahan di lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan di salah satu sekolah dasar di Kota Tasikmalaya. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui literasi emosi peserta didik dengan fokus pada siswa kelas V. Wawancara dilakukan terhadap guru wali kelas dan peserta didik guna memperoleh informasi mengenai literasi emosi siswa, pelaksanaan pembelajaran teks eksplanasi, serta penggunaan LKPD dalam kegiatan pembelajaran. Studi dokumen digunakan untuk memperoleh data mengenai ketersediaan LKPD yang ada dan menelaah sejauh mana muatan literasi emosi tercantum dalam LKPD yang digunakan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kebutuhan lapangan yang menjadi dasar dalam pengembangan produk berupa LKPD bermuatan literasi emosi. Setelah data dan sumber-sumber yang relevan diperoleh, peneliti mulai merancang desain dan konstruksi produk berdasarkan teori yang sesuai guna menjawab kebutuhan yang ditemukan di lapangan.

3.1.2 Tahap Desain dan Kontruksi

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan proses perancangan dan pengembangan produk berupa LKPD bermuatan literasi emosi yang disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada tahap analisis dan eksplorasi. Kemudian, dilakukan peninjauan kembali terhadap informasi yang diperoleh melalui studi dokumentasi, yang mencakup aspek-aspek terkait LKPD, literasi emosi, pembelajaran teks eksplanasi, serta berbagai hal relevan lainnya yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, dilakukan penyesuaian berdasarkan prinsip desain pengembangan LKPD bermuatan literasi emosi dengan mempertimbangkan langkah penyusunan LKPD serta dilaksanakan proses penelitian yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan dan karakteristik dari peserta didik. Proses perancangan LKPD bermuatan literasi emosi dibantu dengan aplikasi *canva* sebagai alat bantu desain.

3.1.3 Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dan refleksi merupakan tahapan akhir dalam proses pengembangan. Pada tahap ini, dilakukan uji coba terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada pembelajaran teks eksplanasi yang bermuatan literasi emosi, dengan tujuan memperoleh tanggapan dari pengguna, yaitu peserta didik dan pendidik. Pengumpulan data respons dilakukan melalui penyebaran angket kepada peserta didik dan guru kelas V sekolah dasar. Hasil uji respons digunakan sebagai data pendukung dan bahan refleksi untuk menyempurnakan pengembangan LKPD pada pembelajaran teks eksplanasi bermuatan literasi emosi di kelas V sekolah dasar.

3.2 Partisipan, Tempat, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini melibatkan sejumlah partisipan di berbagai lokasi, dengan pelaksanaan yang disesuaikan berdasarkan tahapan-tahapan dalam metode *Educational Design Research* (EDR). Setiap tahapan dilakukan secara sistematis untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian, mulai dari tahap analisis dan eksplorasi, desain dan konstruksi, hingga evaluasi dan refleksi.

3.2.1 Partisipan Penelitian

Pengembangan LKPD bermuatan literasi emosi jenjang sekolah dasar melibatkan sejumlah partisipan, di antaranya ahli materi, ahli bahan ajar, pendidik, dan peserta didik. Para partisipan tersebut berasal dari dosen Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, dengan rincian sebagai berikut.

1. Ahli *(expert judgment)*

Pengembangan LKPD bermuatan literasi emosi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan keterlibatan validator guna memberikan penilaian dan validasi terhadap produk yang dikembangkan. Pemilihan validator dilakukan oleh peneliti berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan keahlian serta latar belakang partisipan.

Tabel 3.1 Ahli *Judgment*

No	Ahli judgment
1	Ahli di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia bertugas menilai kelayakan isi materi, literasi emosi, penyajian materi, serta kebahasaan

Tabel 3.2 Ahli *Judgment*

No	Ahli judgment
1	Ahli di bidang bahan ajar bertugas mengevaluasi kelayakan pengembangan LKPD bermuatan literasi emosi serta kesesuaiannya dengan syarat penyusunan LKPD

Sumber: Utami (2023), dimodifikasi.

2. Pendidik

Pendidik berperan sebagai praktisi yang turut serta dalam pelaksanaan penelitian. Pendidik memberikan data yang dibutuhkan pada tahap analisis dan eksplorasi, seperti informasi mengenai literasi emosi peserta didik, pelaksanaan pembelajaran teks eksplanasi, serta penggunaan LKPD dalam kegiatan belajar. Kriteria dalam pemilihan partisipan meliputi: (1) lulusan S1 dari program studi PGSD; (2) aktif mengajar di sekolah dasar; (3) menjabat sebagai wali kelas V; dan (4) mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Peserta didik

Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V. Pemilihan mereka didasarkan pada adanya fenomena sosial yang menuntut kemampuan mengelola emosi guna mendukung pemikiran kritis selama proses pembelajaran.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di dua sekolah dasar berlokasi di Kota Tasikmalaya, yaitu SDN 3 Sukamaju dan SDN 2 Sindangpalay yang keduanya terletak di Kecamatan Indihiang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain: (1) belum adanya upaya penanaman maupun pengenalan literasi emosi di lingkungan sekolah; (2) rendahnya pemahaman peserta didik dalam mengekspresikan emosi; dan (3) belum tersedia LKPD yang bermuatan literasi emosi.

3.2.3 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian pengembangan LKPD bermuatan literasi emosi pada pembelajaran teks eksplanasi berlangsung selama empat bulan, dimulai dari April hingga Juli tahun 2025. Tahapan awal penelitian diawali dengan pengajuan izin untuk melaksanakan studi pendahuluan di dua sekolah dasar di Kota Tasikmalaya, yaitu SDN 3 Sukamaju dan SDN 2 Sindangpalay. Studi pendahuluan ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai kebutuhan pembelajaran di masing-masing sekolah, khususnya pada kelas V, yang meliputi kondisi pembelajaran, ketersediaan, serta pemanfaatan LKPD bermuatan literasi emosi.

Setelah data hasil analisis kebutuhan diperoleh, tahap selanjutnya adalah merancang produk. Perancangan dimulai dengan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP), mengorganisasi materi teks eksplanasi yang memuat literasi emosi, menetapkan kegiatan dalam LKPD, serta menentukan desain tata letak. Proses pengembangan LKPD dilakukan menggunakan aplikasi Canva dan berlangsung selama lima minggu, yakni dari minggu pertama bulan Mei hingga minggu kedua bulan Juni 2025. LKPD yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli bahan ajar selama satu hari. Selain memperoleh skor penilaian, proses validasi juga

menghasilkan sejumlah catatan perbaikan yang perlu diterapkan, sehingga peneliti melakukan revisi berdasarkan masukan tersebut dalam waktu satu minggu pada minggu ketiga Juni 2025. Di samping proses validasi, pada tahap desain dan konstruksi juga dilakukan *Forum Group Discussion* (FGD) bersama editor untuk mendapatkan masukan lebih lanjut terhadap LKPD. Kegiatan FGD dan revisi ini memakan waktu satu minggu, yaitu pada minggu keempat Juni 2025.

Pada minggu kedua dan ketiga bulan Juli 2025, peneliti melakukan kunjungan ke SDN 3 Sukamaju dan SDN 2 Sindangpalay untuk mengajukan izin pelaksanaan uji coba produk. Uji coba ini bertujuan untuk memperoleh respons dari pengguna LKPD, baik peserta didik maupun pendidik, guna menilai tingkat kepraktisan produk yang telah dikembangkan.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan sehingga dapat menjawab permasalahan yang ditemukan di lapangan. Penelitian pengembangan ini memanfaatkan pendekatan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilaksanakan untuk menggali informasi mendalam terkait kebutuhan pengembangan produk. Produk yang dikembangkan yaitu LKPD bermuatan literasi emosi disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan serta karakteristik peserta didik. Adapun jenis data yang diperlukan dalam proses pengembangan mencakup: (a) kondisi literasi emosi peserta didik; (b) ketersediaan dan karakteristik LKPD yang telah digunakan; dan (c) pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks eksplanasi. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan lebih lanjut pada uraian berikut.

3.3.1 Observasi

Di dalam penelitian ini, observasi menggunakan dua teknik, yaitu observasi awal untuk menganalisis kebutuhan dan observasi pada saat uji coba produk pengembangan. Peneliti melakukan observasi awal sebagai salah satu metode pengumpulan data untuk mendukung analisis kebutuhan dalam penelitian. Melalui

observasi, peneliti mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran teks eksplanasi, mencermati tingkat pemahaman peserta didik mengenai literasi emosi serta bagaimana bentuk LKPD yang digunakan. Proses ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dalam memahami kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, hasil observasi menjadi landasan penting dalam merancang pengembanganLKPD yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Observasi uji coba dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dari proses pembelajaran di kelas, serta memahami situasi nyata, kebiasaan, dan tantangan yang dihadapi guru dan peserta didik. Observasi dilaksanakan pada tahap analisis dan eksplorasi dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman emosi peserta didik serta LKPD yang digunakan di sekolah. Kegiatan ini untuk mengidentifikasi sejauh mana LKPD yang ada dapat mewadahi pembiasaan literasi emosi, sehingga dapat menjadi dasar dalam menganalisis kebutuhan untuk pengembangan LKPD bermuatan literasi emosi dalam pembelajaran teks eksplanasi di jenjang sekolah dasar.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan selama satu jam setelah observasi dengan menggunakan panduan yang memuat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada guru. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari guru kelas mengenai penggunaan LKPD dalam pembelajaran, pemahaman guru terhadap materi teks eksplanasi dan literasi emosi, serta kendala yang dihadapi selama penggunaan LKPD tersebut. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen LKPD yang disusun oleh narasumber sebagai bahan kajian.

3.3.3 *Expert Judgment* (penilaian ahli atau validator)

Penilaian oleh ahli dilakukan setelah proses pengembangan LKPD selesai, dengan tujuan untuk memvalidasi kelayakan produk sebelum diterapkan di sekolah dasar. Dalam proses ini, para ahli memberikan evaluasi terhadap LKPD yang telah dikembangkan guna memastikan kesesuaian dengan kriteria yang ditetapkan.

Penilaian ini bertujuan untuk menguji kelayakan produk sehingga dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Validasi oleh ahli menjadi langkah penting untuk menjamin bahwa produk benar-benar mampu menjawab permasalahan yang ditemukan di lapangan. Adapun pihak yang terlibat dalam penilaian ini meliputi ahli materi dan ahli bahan ajar.

3.3.4 Angket

Penyebaran angket kepada pengguna LKPD dilakukan setelah tahap uji coba produk di sekolah dasar, dengan tujuan untuk memperoleh tanggapan dari peserta didik dan pendidik selaku pengguna LKPD. Angket terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis yang dirancang untuk memperoleh informasi mengenai kelebihan dan kekurangan LKPD bermuatan literasi emosi. Penilaian angket dilakukan untuk mengetahui respon dan penilaian terhadap efektivitas LKPD yang telah divalidasi dan disesuaikan. Dalam penelitian ini, angket ditujukan kepada peserta didik kelas V guna menilai aspek teknis serta manfaat dari produk yang dikembangkan.

3.3.5 Studi Dokumen

Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperlukan sehingga informasi yang diperoleh bersifat menyeluruh. Studi dokumen difokuskan pada penelaahan terhadap ketersediaan LKPD, kesesuaian LKPD dengan syarat-syarat yang seharusnya dipenuhi, serta identifikasi sejauh mana LKPD tersebut telah mengintegrasikan aspek literasi emosi. Studi dokumen ini difokuskan pada LKPD yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks eksplanasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu, pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman studi dokumen, lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli bahan ajar, lembar angket peserta didik, dan lembar angket pendidik yang diuraikan sebagai berikut.

3.4.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi disusun untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan penerapan LKPD bermuatan literasi emosi dalam pembelajaran teks eksplanasi di sekolah dasar. Pedoman ini berfungsi sebagai acuan dalam mengamati aktivitas pembelajaran secara sistematis, sehingga informasi yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan pengembangan produk dan kondisi nyata di lapangan.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Observasi

Sumber Data	Aspek	Indikator
Peserta didik	Pembelajaran teks eksplanasi	Kegiatan teks eksplanasi
		Keterlibatan peserta didik pada pembelajaran teks eksplanasi
	LKPD	Ketersediaan LKPD pada pembelajaran
		Penggunaan LKPD pada pembelajaran
	Dimensi literasi emosi	Mengetahui perasaan diri
		Mampu berempati dengan tulus
		Mampu mengelola emosi
		Mampu memperbaiki kerusakan emosi
		Mampu mengembangkan interaksi sosial

(Sumber: Steiner, 2003)

3.4.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dimanfaatkan sebagai dasar dalam memperoleh informasi secara mendalam dari narasumber, yaitu guru wali kelas V sekolah dasar. Wawancara ini bertujuan untuk menghimpun data yang relevan guna mendukung proses pengembangan produk berupa LKPD yang memuat literasi emosi dalam pembelajaran teks eksplanasi. Pertanyaan dalam pedoman wawancara disusun secara sistematis dan relevan dengan fokus penelitian, sehingga mampu menggambarkan kondisi aktual di lapangan serta kebutuhan yang harus dipenuhi

dalam pengembangan LKPD. Rincian penyusunan pedoman wawancara disajikan dalam Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara pendidik

Sumber Data	Aspek	Indikator
Pendidik	Pembelajaran Teks Eksplanasi	Kurikulum
		Isi materi pembelajaran
		Cara meningkatkan kualitas pembelajaran teks eksplanasi
		Hambatan dalam proses Pembelajaran
	LKPD	Ketersediaan LKPD
		Fungsi dan tujuan LKPD
		Kebutuhan guru terhadap LKPD
	Literasi Emosi	Tantangan literasi emosi
		Dimensi literasi emosi
		Ketersediaan LKPD bermuatan literasi emosi

(Sumber: Utami, 2023 dimodifikasi)

Tabel 3.5 Kisi-kisi Pedoman Wawancara peserta didik

Sumber Data	Aspek	Indikator
Peserta didik	Dimensi literasi emosi	Mengetahui perasaan diri
		Mampu berempati dengan tulus
		Mampu mengelola emosi
		Mampu memperbaiki kerusakan emosi
		Mampu mengembangkan interaksi sosial
	LKPD	Ketersediaan LKPD
		Fungsi dan tujuan LKPD
		Kebutuhan guru terhadap LKPD

3.4.3 Pedoman Studi Dokumen

Pedoman studi dokumen berfungsi sebagai acuan dalam menganalisis LKPD yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Studi dokumen

dilakukan pada LKPD yang digunakan pada saat proses pembelajaran di SD. Dokumen tersebut dianalisis berdasarkan syarat dalam LKPD yaitu didaktik, kontruksi, teknis. Studi dokumentasi dilakukan untuk menelaah sejauh mana LKPD yang digunakan dalam proses pembelajaran telah mengintegrasikan literasi emosi.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Studi Dokumen

Sumber Data	Aspek	Indikator
LKPD	Syarat didaktik	Petunjuk LKPD
		Kesesuaian LKPD dengan tujuan pembelajaran
		LKPD memberikan stimulus pada peserta didik
		Memberikan pengalaman belajar
	Syarat Konstruksi	Penggunaan bahasa
		Kejelasan instruksi
		LKPD memuat pengintegrasian literasi emosi
	Syarat Teknis	Desain
		Format LKPD
		Tampilan

Sumber: Widjajanti (dalam Lase, 2022)

3.4.4 Lembar Validasi

Lembar validasi merupakan instrumen yang memuat sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk menilai kelayakan produk LKPD yang telah dikembangkan. Instrumen ini ditujukan kepada dua validator ahli, yakni ahli materi dan ahli bahan ajar. Melalui penggunaan teknik penilaian ini, peneliti menilai kelayakan produk yang dirancang untuk memecahkan masalah yang menjadi fokus penelitian. Validator yang dilibatkan merupakan dosen dengan kompetensi dan pengalaman di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia serta bahan ajar, sehingga diharapkan dapat memberikan masukan yang objektif dan menyeluruh terhadap produk yang dikembangkan.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Materi

Sumber Data	Aspek
Ahli materi bahasa dan sastra Indonesia	Kelayakan isi
	Literasi emosi
	Kelayakan penyajian materi
	Kebahasaan

Efendi, 2009; Permendikbud No.22 tahun 2022; Steiner 2003

Tabel 3.8 Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Bahan Ajar

Sumber Data	Aspek
Ahli bahan ajar	Pengembangan LKPD bermuatan literasi emosi
	Syarat penyusunan LKPD

Sumber: Widjayanti (dalam Kosasih, 2021)

3.4.5 Lembar Angket

Lembar angket dalam penelitian ini memuat pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada kualitas produk LKPD yang telah dikembangkan. Instrumen ini diberikan kepada responden yang terdiri dari pendidik dan peserta didik. Pedoman angket digunakan untuk menggali tanggapan peserta didik dan pendidik, dengan tujuan memperoleh data yang berkaitan dengan hasil uji coba LKPD bermuatan literasi emosi dalam pembelajaran teks eksplanasi.

Tabel 3.9 Kisi-kisi Angket Respon Peserta Didik

No	Aspek	Indikator
1	Daya Tarik	Kemenarikan penampilan
		Keterbacaan teks
		Bahasa yang digunakan mudah dipahami
		Daya tarik gambar atau ilustrasi
2	Kemudahan	Kejelasan makna kalimat
		Kemudahan memahami petunjuk tugas
		kemudahan memahami materi
3	Kebermanfaatan	Menambah pemahaman materi

No	Aspek	Indikator
		Menambah pemahaman literasi emosi
		Mengarahkan belajar mandiri

(Sumber Wahyuni, 2021) dimodifikasi

Tabel 3.10 Kisi-kisi Angket Respon Pendidik

No	Aspek	Indikator
1	Syarat didaktik	Petunjuk mudah dipahami
		Terdapat pertanyaan yang mampu membantu membuat kesimpulan
		Keefektifan dalam penggunaan LKPD
2	Syarat kontruksi	Struktur kalimat jelas
		Bahasa mudah dipahami
3	Syarat teknis	Gambar
		Tampilan menarik
4	Manfaat	Pedoman dalam proses pembelajaran
		Memperjelas pesan dan informasi
		Mengarahkan untuk belajar mandiri

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir yang mencakup kegiatan pengumpulan data, analisis data, serta penyusunan laporan hasil penelitian. Setiap tahapan dijelaskan secara rinci pada uraian berikut.

3.5.1 Tahap Persiapan

1. Melakukan identifikasi masalah melalui studi pendahuluan berupa observasi, wawancara, dan studi dokumen untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, khususnya terkait ketersediaan dan penggunaan LKPD dalam pembelajaran teks eksplanasi serta literasi emosi di sekolah dasar.
2. Melakukan kajian literatur yang relevan guna memperkuat dasar teoritis terkait variabel-variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini.

3. Menentukan subjek dan lokasi penelitian sesuai dengan tujuan pengembangan serta karakteristik peserta didik sekolah dasar.
4. Merancang desain pengembangan LKPD yang memuat aktivitas pembelajaran teks eksplanasi bermuatan literasi emosi, berdasarkan tujuan dan kebutuhan peserta didik.
5. Menyusun instrumen pengumpulan data, berupa angket yang dirancang untuk mengukur aspek kepraktisan, kelayakan, dan keterpakaian LKPD.
6. Melakukan validasi ahli terhadap produk LKPD yang dikembangkan, dengan melibatkan ahli materi dan ahli bahan ajar untuk menilai kualitas isi, kebahasaan, desain, dan integrasi muatan literasi emosi.
7. Melakukan revisi atau perbaikan terhadap LKPD berdasarkan masukan dan catatan dari hasil validasi para ahli.
8. Mengajukan surat izin penelitian kepada institusi perguruan tinggi dan pihak sekolah dasar tempat penelitian akan dilaksanakan.
9. Melakukan koordinasi dan konsultasi dengan kepala sekolah serta guru kelas guna menentukan waktu pelaksanaan penelitian.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

1. Uji coba pertama

   Melaksanakan uji coba awal terhadap LKPD yang telah dikembangkan untuk mengetahui tingkat keterpahaman, daya tarik, serta kepraktisan penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Revisi berdasarkan uji coba

   Melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap LKPD berdasarkan hasil observasi selama proses uji coba serta tanggapan dari pendidik dan peserta didik terkait isi, desain, dan implementasi LKPD.
3. Uji coba kedua

   Melaksanakan uji coba lanjutan terhadap LKPD yang telah direvisi guna mengevaluasi efektivitas dan kepraktisannya dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap teks eksplanasi serta kemampuan literasi emosi.

3.5.3 Tahap Akhir

1. Evaluasi Efektivitas LKPD

   Melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik serta tanggapan mereka terhadap penggunaan LKPD, baik dari aspek kognitif maupun emosional, guna menilai sejauh mana LKPD efektif dalam mendukung pembelajaran.

2. Revisi Akhir dan Finalisasi Produk

   Melakukan penyempurnaan akhir terhadap LKPD berdasarkan hasil evaluasi dari pelaksanaan uji coba, agar produk siap untuk diterapkan secara lebih luas dalam kegiatan pembelajaran.

3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah serta menganalisis berbagai data yang diperoleh dari proses awal tahap pengembangan hingga pembuatan produk yang dikembangkan. Pada penelitian ini digunakan 2 teknik analisis data, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang diuraikan sebagai berikut.

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan untuk memperoleh informasi yang kemudian disusun secara sistematis. Data yang dikumpulkan berasal dari hasil observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Seluruh data yang telah diperoleh akan disusun secara terstruktur agar hasil analisis dapat bersifat komprehensif Sumber data mencakup aktivitas observasi, wawancara, dokumentasi, penilaian oleh validator, serta angket yang diberikan kepada guru dan peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1984) yang mencakup empat tahap utama, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion / verification*).

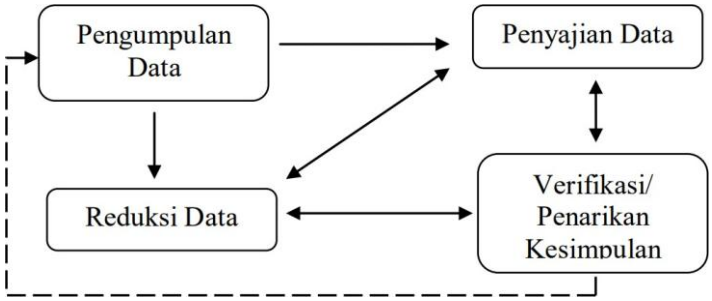

Gambar 3.2 Teknis Analisis Data

1. Pengumpulan Data (*Data Collection)*

   Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara, studi dokumentasi, penilaian oleh ahli, serta penyebaran angket respons kepada peserta didik dan pendidik. Tujuan dari proses ini adalah untuk memperoleh data yang relevan dan mendukung dalam pengembangan produk berupa LKPD yang memuat unsur literasi emosi.

2. Reduksi data *(Data Reduction)*

   Pada tahap reduksi data, peneliti menyederhanakan dan memilah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta studi dokumen, sehingga memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan. Data yang telah dikumpulkan disusun kembali secara hati-hati untuk mengidentifikasi informasi inti, kemudian dijabarkan secara rinci dalam bentuk kalimat berdasarkan temuan di lapangan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa pengetahuan peserta didik terkait literasi emosi masih tergolong rendah.

3. Penyajian Data *(Data Display)*

   Penyajian data dilakukan dengan mengikuti alur pada metode *Educational Design Research* (EDR) guna mempermudah pemahaman terhadap temuan di lapangan serta merancang langkah-langkah selanjutnya berdasarkan hasil analisis tersebut. Penyajian data bertujuan agar informasi yang diperoleh dapat disusun secara sistematis dan mudah dipahami oleh peneliti maupun pihak terkait. Adapun data yang disajikan meliputi: (a) analisis kebutuhan terhadap LKPD bermuatan literasi emosi; (b) rancangan LKPD bermuatan literasi emosi; (c) kelayakan produk LKPD bermuatan literasi; (d) respons dari peserta didik

dan pendidik terhadap LKPD bermuatan literasi emosi yang telah dikembangkan.

4. Penarikan/verifikasi *(Conclusion Drawing/Verification)*

   Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan dengan menganalisis data yang telah diperoleh secara menyeluruh. Tujuan dari tahap ini untuk memastikan bahwa hasil penelitian selaras dengan tujuan yang telah dirumuskan sejak awal. Selain itu, proses ini juga bertujuan untuk menjamin bahwa kesimpulan yang dibuat didasarkan pada informasi yang valid dan relevan dengan temuan yang telah dianalisis sebelumnya.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Penelitian pengembangan ini menggunakan pendekatan *mix method* sehingga selain teknik analisis data kualitatif, juga diterapkan teknik analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan berdasarkan hasil penyebaran angket berupa tanggapan peserta didik dan pendidik terhadap produk yang telah dikembangkan, serta lembar validasi dari para ahli. Metode yang digunakan untuk mengolah data kuantitatif adalah skala *likert* dengan rentang skor 5 hingga 1, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan kepraktisan LKPD. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif berbasis persentase. Hasil persentase tersebut selanjutnya dikategorikan sesuai dengan tabel klasifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila skor yang diperoleh telah memenuhi kriteria kelayakan, maka produk dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah produk digunakan, kepraktisan LKPD juga dianalisis melalui angket respons yang diberikan kepada pengguna.

1. Analisis Kevalidan

Analisis kevalidan dilakukan untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan telah sesuai dengan ketentuan yang semestinya (Malikah, 2023). Data yang dianalisis diperoleh dari hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli bahan ajar melalui instrumen berupa angket validasi. Penilaian dilakukan menggunakan skala *Likert* dengan rentang dan kriteria penilaian yang tercantum pada tabel 3.11.

Tabel 3.11 Kriteria skor penilaian kelayakan

Kriteria	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sugiyono, 2012 hlm 93)

Tabel 3.11 memuat lima kriteria beserta skor penilaian terhadap aspek kelayakan. Skor yang diperoleh dari hasil penilaian tersebut kemudian dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X_{i}=\frac{\sum s}{S_{max}}X100\%$$

Keterangan:

X_i = Nilai kelayakan angket;

$\sum s$ = Jumlah Skor;

S_{max}= Skor Maksimal;

Setelah data diperoleh melalui perhitungan persentase menggunakan rumus di atas, hasil tersebut dikonversikan ke dalam bentuk predikat berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada tabel 3.12 sebagai berikut.

Tabel 3.12 Persentase Kriteria Kelayakan

No	Persentase	Kriteria	Predikat
1	81% - 100%	Sangat Baik	Sangat layak
2	61% - 80%	Baik	Layak
3	41% - 60%	Cukup Baik	Cukup layak
4	21% - 40%	Kurang Baik	Kurang layak
5	0 % - 20%	Sangat Tidak Baik	Sangat tidak layak

2. Analisis Kepraktisan

Respons diberikan kepada pendidik dan peserta didik untuk mengetahui tingkat kepraktisan penggunaan LKPD bermuatan literasi emosi yang telah

dikembangkan. Kepraktisan ini diperoleh melalui angket respons yang diisi oleh pendidik dan peserta didik setelah menggunakan LKPD. Angket tersebut memuat indikator serta skor penilaian yang menggunakan skala *likert.* Hasil perhitungan kemudian dikategorikan ke dalam persentase tingkat kepraktisan sebagaimana berikut.

Tabel 3.13 Persentase Kriteria Kepraktisan

Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup Praktis
21% - 40%	Kurang Praktis
0% - 20%	Sangat Tidak Praktis

(Sumber: Defini & Azhar, 2023)